

PENGARUH ROA, *CURRENT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: STUDI PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

BELLA OLIVIA
Fery Panjaitan
Deara Shinta Lestari

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract: *The purpose of this research was to determine the effect of: ROA, current ratio and company size on going concern auditing opinion on plantation sub-sector companies listed on Indonesia stock exchange in 2016-2018. The research sample was selected using a purposive sampling method of 15 plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and data analysis uses descriptive statistics and multiple linear regression. The result of this study indicate ROA, current ratio and company size variables have an influence and significant to going concern audit opinion.*

Keywords: *ROA, Current Ratio, Company Size, Going Concern Audit Opinion*

I. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan peringatan awal akan kegagalan keuangan perusahaan (Januarti, 2009). Mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) auditor harus memperhatikan aspek ROA, *current ratio* dan ukuran perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam beberapa periode tertentu.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Judul ini mengambil judul yang sama dengan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Rizka Ardhi Pradika (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan untuk likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Fitriani Antung Noor Asiah (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan untuk

profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Alasan peneliti menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh. Analisis rasio ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan memakai aktiva dalam operasi untuk menghasilkan laba. Menurut Dendawijaya (2009), ROA dipakai untuk mengukur kekuatan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) keseluruhannya. Semakin besar ROA, semakin besar juga tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan itu dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari sisi pemakaian aset.

Current ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dengan utang lancar mampu menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Alasan peneliti memilih *current ratio* karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Perusahaan yang *current ratio* yang tinggi ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan, misalnya besarnya aset total. Santosa dan Wedari (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada opini *going concern*. Mutchler (1985) dikutip dari Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa perusahaan kecil lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini diyakini auditor karena percaya bahwa perusahaan

yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh ROA terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Mengetahui pengaruh ROA, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Pemahaman tersebut kemudian dapat dibuat penyederhanaan persamaan dasar akuntansi sebagai berikut: aktiva = kewajiban ditambah modal aktiva merupakan kelompok akun yang disajikan dalam neraca pada bagian sebelah kiri. Aktiva terbagi dalam kelompok aktiva lancar untuk kekayaan yang diharapkan dapat dikonsumsi atau dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari 1 tahun. Aktiva yang tidak memenuhi syarat ini dikelompokkan sebagai aktiva tetap atau aktiva lain-lain (Hery, 2015).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan sebagaimana yang ditunjukkan oleh laba perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *return on assets* (roa). ROA dipilih karena dianggap lebih efektif untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga menghasilkan laba. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), semakin besar rasio maka semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dianggap dalam kondisi baik, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang ditandai

dengan kecilnya likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dalam kondisi yang kurang baik.

Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Besar kecilnya perusahaan dapat menentukan kemungkinan perusahaan bangkrut atau terus bertahan. Auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan kecil, karena perusahaan yang besar dianggap memiliki manajemen yang baik dan mampu mengatasi masalah keuangan sendiri.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Husna (2014), pengertian opini audit *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai kelangsungan hidup entitas, namun auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang.

Fakta bahwa satuan usaha kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, bahkan dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti menunjukkan kinerja auditor tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkan kesangsian besar dalam laporan audit tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor independen melakukan fungsi pengawasan atau monitoring atas pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit terhadap kewajaran laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas termasuk catatan atas laporan keuangan yang kemudian akan memberikan pendapat atas pekerjaan auditnya dalam bentuk opini audit.

Pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan ekonomi atas dasar laporan keuangan audit. Oleh karena itu, opini tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan. Opini *going concern* secara jelas menyebutkan adanya keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya merupakan sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah *going concern*, seperti masalah kesulitan keuangan.

Menurut Arens (2011), terdapat faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan:

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi, banjir atau masalah perburuan yang tidak biasa.

- Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* secara umum adalah dari kondisi dan peristiwa. . Berikut ini adalah contoh dan kondisi peristiwa tersebut (IAPI, 2011):

- Trend* negatif, sebagai contoh yaitu kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha dan rasio keuangan penting yang jelek.
- Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh yaitu kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.
- Masalah intern, sebagai contoh yaitu pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis dan kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh yaitu pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi seperti kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak banyak entitas bisnis memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Depresiasi rupiah terhadap mata uang asing secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Hal yang sama juga ditemukan perusahaan yang menjaga kelangsungan operasi dan keseimbangan usahanya dengan biaya produksi yang tinggi.

Theory Agency

Teori keagenan menjelaskan bahwa didalam sebuah perusahaan ditemukan adanya hubungan kerja antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen selaku agen. Brealey *et al* (2007), menyatakan pemegang saham memiliki perseroan, tapi mereka biasanya tidak mengelolanya. Sebaliknya mereka memilih dewan direksi yang kemudian menunjuk para manajer puncak dan memantau kinerja mereka. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Jensen and Meckling dalam (Susanti dan Mildawati, 2014) pihak prinsipal adalah pemegang saham dan yang sebagai agennya adalah pihak manajemen dari perusahaan. Menurut Fahmi (2014), *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang

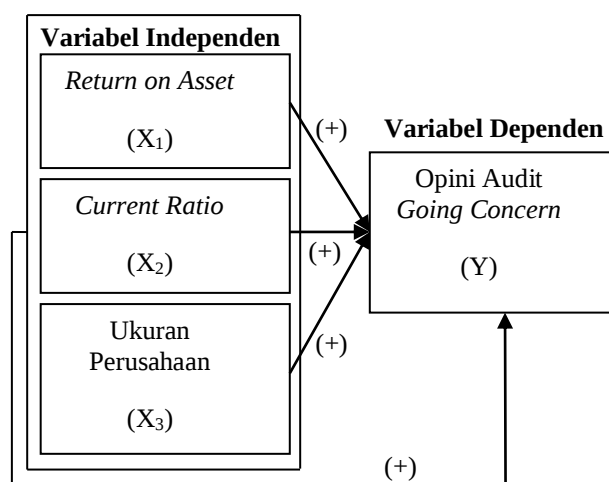
menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*).

Shareholder mendelegasikan pembuatan keputusan sehari-hari kepada manajer. Manajer ditugaskan dengan menggunakan dan mengawasi sumber-sumber ekonomi perusahaan. Bagaimanapun juga berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan terbaik pemegang saham. Hal ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan pihak ketiga yang bersifat independen sebagai mediator antara dua kepentingan. Rahman dan Siregar (2012), menyatakan bahwa auditor dipandang sebagai pihak yang independen dianggap mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal melalui sebuah sarana yaitu laporan keuangan.

Auditor bertugas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengungkapkannya pada laporan audit (SPAP, 2011). Laporan audit memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi prinsipal (Rahman dan Siregar, 2012). Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya, apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor (Komalasari, 2007). Laporan keuangan auditan dapat digunakan para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat atas perusahaan.

Kerangka pikir yang menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah ROA, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

Gambar 1
Kerangka Pikir



Hipotesis

Adapun hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀= ROA (*Return on Asset*) tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

H₁ = ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

H₂ = *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

H₃ = *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

H₄ = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

H₅ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

H₆ = ROA, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

H₇ = ROA, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Supriyadi, 2014). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2016).

Adapun kriteria yang digunakan berdasarkan pertimbangan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan sub-sektor perkebunan yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit selama periode tahun 2016-2018 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.

4. Perusahaan sub-sektor perkebunan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode tahun 2016-2018.

Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

1. ROA (X₁)
2. *Current Ratio* (X₂)
3. Ukuran Perusahaan (X₃)

Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*.

IV. PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

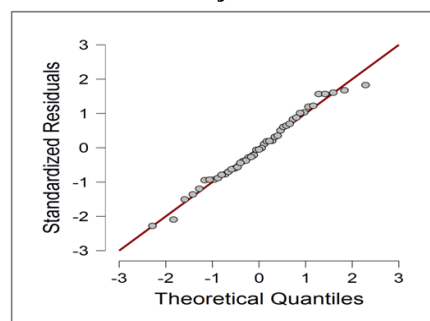
Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*).

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Grafik 1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olahan JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*

Grafik 1 diatas hasil dari uji normal Q-Q Plots dimana memperlihatkan bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, kemudian data tidak menyebar jauh dari diagonalnya maka dapat dinyatakan data ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel x).

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
0	(Intercept)		
	ROA	0.845	1.183
	<i>Current Ratio</i>	0.817	1.224
	Ukuran Perusahaan	0.964	1.037

Sumber: Olahan JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*

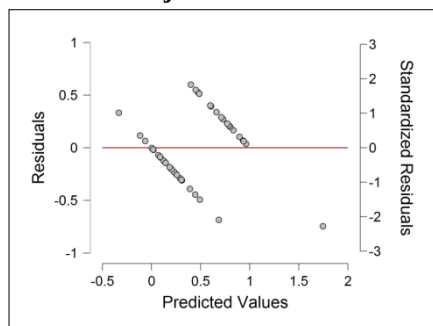
Tabel 1 diatas, maka diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel ROA (X₁) yaitu 0.845 > 0,10 dan nilai VIF

1.183<10, nilai *tolerance* untuk *Current Ratio* (X_2) yaitu 0.817>0,10 dan nilai VIF 1.224<10 dan nilai *tolerance* untuk Ukuran Perusahaan (X_3) yaitu 0.964>0,10 dan nilai VIF 1.037<10 sehingga dapat disimpulkan variabel ROA, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak ada gangguan multikolinearitas atau tidak terjadinya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Grafik 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*.

Grafik 2 diatas dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatter plots* menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan dengan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sesuai dengan dasar analisis dari uji heteroskedastisitas tersebut, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Opini Audit *Going Concern* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu ROA, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016). Penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu program JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam* untuk mengolah data perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis, sehingga memperoleh *output* analisis deskriptif seperti di bawah ini:

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistic				
	ROA	C.R	UKP	OPGC
Valid	45	45	45	45
Missing	0	0	0	0
Mean	-3.322	1.317	8.780	0.4222
Std. Dvt	0.087	1.308	2.115	0.499

Sumber: Olahan JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. N atau jumlah data yang *valid* (sah untuk diproses) adalah 45, sedangkan data yang ditolak atau *missing* adalah 0 yang berarti bahwa keseluruhan data ROA, *Current Ratio* dan Opini Audit *Going Concern* adalah *valid* dan data dapat diproses lebih lanjut.
2. *Mean*, merupakan jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang digunakan. Rata-rata(*mean*)

untuk ROA sebesar -3.322, *Current Ratio* sebesar 1.317, Ukuran Perusahaan sebesar 8.780 dan Opini Audit *Going Concern* 0.4222.

3. *Standard deviation*, merupakan suatu ukuran penyimpangan, jika nilai *standard deviation* kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-rata. Perbandingan antara *mean* dan *standard deviation* untuk ROA yaitu -3.322<0.087, *Current Ratio* 1.317>1.308, Ukuran Perusahaan 8.780>2.115 dan Opini Audit *Going Concern* 0.4222<0.499.

Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen X dan variabel dependen Y.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
0	(Intercept)	0.058	0.239		0.242	0.810
	ROA	-3.160	0.638	-0.552	-4.955	< .001
	CURRENT RATIO	-0.098	0.043	-0.256	-2.256	0.029
	UKURAN PERUSAHAAN	0.055	0.025	0.233	2.230	0.031

Sumber : Diolah oleh penulis. Sumber data dari *Output JASP 0.9.2.0* *Universiteit-van-Amsterdam*.

Tabel 3 menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dari koefisien konstanta dan koefisien variabel. Data yang telah disajikan diatas, terbentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.058 - 3.160 X_1 - 0.098 X_2 + 0.055 X_3 + e$$

1. *Intercept* yang bernilai sebesar 0.058 yang artinya jika variabel ROA (X_1), *current ratio* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) mempunyai nilai 0 maka opini audit *going concern* memiliki konstanta 0.058.
2. Persamaan dari analisis regresi diatas, ROA (X_1) mempunyai hubungan negatif terhadap opini audit *going concern*, dilihat dari -3.160 yang artinya jika menurun satu satuan dari ROA (X_1) maka dapat mengurangi pada opini audit *going concern* sebesar -3.160 kali.
3. Persamaan dari analisis regresi diatas, *current ratio* mempunyai hubungan negatif terhadap opini audit *going concern*, dilihat dari -0.098 yang artinya jika menurun satu satuan dari *current ratio* (X_2) maka dapat mengurangi pada opini audit *going concern* sebesar -0.098 kali.
4. Persamaan dari analisis regresi diatas, ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap opini audit *going concern*, dilihat dari 0.055 yang artinya jika menambah atau meningkat satu satuan dari ukuran perusahaan (X_3) dapat meningkatkan pada opini audit *going concern* sebesar 0.055 kali.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel.

Tabel 4
Hasil Uji t

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
0	(Intercept)	0.058	0.239		0.242	0.810
	ROA	-3.160	0.638	-0.552	-4.955	<.001
	CURRENT RATIO	-0.098	0.043	-0.256	-2.256	0.029
	UKURAN PERUSAHAAN	0.055	0.025	0.233	2.230	0.031

Sumber: Olahan JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*.

Menentukan t_{tabel} , maka dilakukan perhitungan dengan rumus dibawah ini yaitu:

$$Df = (n-k)$$

$$Df = (45-4) = 41/\text{dilihat dari } t_{\text{tabel}}=2.01954$$

Perbandingan dengan hasil variabel ROA (X_1) dimana $t_{\text{hitung}} (4.955) > t_{\text{tabel}} (2.01954)$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima, variabel *current ratio* (X_2) dimana $t_{\text{hitung}} (2.256) > t_{\text{tabel}} (2.01954)$ berarti H_2 ditolak H_3 diterima dan variabel ukuran perusahaan dimana $t_{\text{hitung}} (2.230) > t_{\text{tabel}} (2.01954)$ berarti H_4 ditolak dan H_5 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*, variabel *current ratio* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* dan variabel ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini dilakukan dengan perbandingan signifikansi, hasil dari variabel ROA (X_1) sebesar $<0,001$ dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel ROA (X_1) berpengaruh secara signifikan, variabel *current ratio* (X_2) sebesar 0.029 dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh secara signifikan dan variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0.031 dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
0	Regression	6.254	3	2.085	18.10
	Residual	4.723	41	0.115	
	Total	10.978	44		

Sumber: Olahan JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*.

Menentukan F_{tabel} maka pertama dilakukan perhitungan dengan rumus dibawah ini:

$$Df 1=(k-1)$$

$$Df 2=(n-k)$$

$$Df 1= (4-1) = 3$$

$$Df 2=(45-4)= 41/\text{dilihat dari } F_{\text{tabel}}=2.83$$

Hasil uji F adalah dilakukan perbandingan $F_{\text{hitung}} (18.10) > F_{\text{tabel}} (2.83)$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

adanya pengaruh dari X terhadap variabel Y. Tabel diatas juga diketahui nilai signikansi $0.001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan yang berarti H_6 ditolak dan H_7 diterima.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Merupakan uji yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 6
Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary								
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2
0	0.755	0.570	0.538	0.339	0.570	18.10	3	41

Sumber: Olahan JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*.

Tabel 6 diatas dapat dilihat R Square sebesar 0.570 sehingga kesimpulannya adalah variabel X dapat berpengaruh sebesar 57% terhadap variabel Y dan sisanya yaitu 0.43 atau sama dengan 43% opini audit *going concern* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh ROA, *Current Ratio* dan Ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* terhadap Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
4. ROA, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
5. Nilai R square 0,570 yang artinya variabel ROA, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* sebesar 57%, sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun periode penelitian.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian atau mengganti variabel penelitian agar dapat menambah wawasan baru.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek perusahaan misalnya, pertambangan, otomotif dan perbankan.

Daftar Pustaka

1. Abdul Rahman dan Baldric Siregar. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*.
2. Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2011). "Auditing dan Pelayanan Verifikasi : Pendekatan Terpadu, alih bahasa oleh Tim Dejakarta, Edisi 9, Jakarta : Indeks.
3. Brealey, et. Al. (2007). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Jakarta: Erlangga.
4. Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
5. Dendawijaya, Lukman. (2009). "Manajemen Perbankan". Jakarta: Ghalia Indonesia.
6. Fahmi, Irham. (2014). "Analisa Kinerja Keuangan". Bandung : Alfabeta.
7. Ghozali. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Harahap, Sofyan Syafri. (2013). "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan" Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
9. Hery. (2015). "Pengantar Akutansi". In PT.Grasindo.
10. Husna, Andri M., 2014." Pengaruh Debt Default dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern", Skripsi, Universitas Pasundan, Bandung.
11. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba Empat.
12. Januarti, Indria. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Makalah Disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang: 4-6 November.
13. Kasmir. (2016), "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
14. Komalasari, Agrianti. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No.2*
15. M. Fitriani Antung Noor Asiah. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)". Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Inonesia, Banjarmasin.
16. Rizka Ardhi Pradika. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuidita dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2015)". Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta.
17. Santosa, Arga Fajar, Linda Kusumaning Wedari. (2007). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". *JAAI VOLUME 11 No. 2, Desember 2007: 141-158*.
18. Sugiyono. (2016). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: PT Alfabet.
19. Supriyadi, Edy. (2014). "Statistical Data Analysis SPSS+Amos". Jakarta : In Media.(diakses tanggal 02 Mei 2020).
20. Susanti, R. dan Mildawati. T. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi . Vol.3 No.1*.(diakses tanggal 02 Mei 2020).